Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

TAMMY YUSVIANI. Manajemen Pemeliharaan Sapi Dara dan Induk Laktasi di PT Sumber Citarasa Alam Bogor Jawa Barat (*Heifers and Lactation Cows Management at PT Sumber Citarasa Alam Bogor Jawa Barat*). Dibimbing oleh YUNI RESTI.

Pemeliharaan sapi dara erat kaitannya dengan pemeliharaan induk laktasi karena sapi dara dapat menentukan produktifitas pada induk. Sapi dara yang dapat beranak kurang dari 29 bulan dapat menghasilkan *total life time* produksi susu yang maksimal. Induk laktasi mengeluarkan susu setiap harinya sehingga pemeliharaan yang baik serta pemberian pakan yang sesuai perlu diperhatikan agar menghasilkan produksi susu yang optimal. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini untuk menambah wawasan tentang dunia kerja serta meningkatkan keterampilan kerja agar lebih berpengalaman di bidang peternakan khususnya dalam manajemen pemeliharaan sapi dara dan induk laktasi. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 1 Februari - 30 April di PT Sumber Citarasa Alam yang berlokasi di Desa Ciherang, Kec Caringin, Kab. Bogor, Jawa Barat.

Bangsa sapi perah yang dipelihara di PT Sumber Citarasa Alam adalah *Friesian Holstein* (FH) murni yang terdiri dari pedet, dara, induk laktasi dan induk kering. Jumlah sapi dara dan induk laktasi selama pelaksanaan PKL yaitu rata-rata sebanyak 55 ekor untuk sapi dara dan 98 ekor untuk sapi laktasi. Manajemen pemeliharaan dara di PT Sumber Citarasa Alam dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pemeliharaan dara tanggung (umur 8-12 bulan), dara siap IB (umur >12 bulan) dan dara bunting. Pemberian pakan pada keseluruhan kelompok sapi dara sebanyak 2 kali yaitu pagi pukul 09.00 WIB dan sore pukul 17.00 WIB. Dara tanggung diberikan hijauan dan konsentrat sebanyak 25 kg dan 2 kg masing-masing. Dara siap ib diberikan hijauan dan konsentrat sebanyak 30 kg dan 2,5 kg masing-masing. Dara bunting diberikan hijauan dan konsentrat sebanyak 30 kg dan 3 kg masing-masing. Sistem perkawinan pada sapi dara dilakukan dengan metode inseminasi buatan. Sapi dara yang telah bunting akan dipisahkan dengan dara lainnya pada umur kebuntingan 5 bulan agar tidak terjadi keguguran karena resiko ditanduk oleh sapi dara lainnya.

Pemeliharaan induk laktasi di PT Sumber Citarasa Alam dibedakan berdasarkan produksi susu mengikuti DIM. DIM atau *days in milk* adalah jumlah hari perah setalah sapi melahirkan. Pengelompokan induk laktasi berdasarkan DIM dibagi menjadi 3 yaitu DIM (15-120), DIM (121-200) dan DIM >200. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 4 kali sehari berupa campuran hijauan dan konsentrat pada pagi hari pukul 08.00 WIB dan sore hari pukul 16.00 WIB. Pemberian pakan *full* konsentrat dilakukan pada siang hari pukul 13.00 WIB dan pada malam hari pukul 22.00 WIB. Kegiatan pemotongan kuku dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun. Pemerahan dilakukan menggunankan sistem pemerahan *milking parlour* dengan mesin perah modern *herringbone* sebanyak 2 kali yaitu pada pagi hari pukul 06.00 WIB dan sore hari pukul 16.30 WIB. Rataan produksi susu yang dihasilkan di PT SCA adalah 12,71 liter per ekor per hari.

Kata Kunci : Pemeliharaan Dara, Induk Laktasi, Sapi Perah

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
Bogor Agricultural University